



**PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ILMU: MEMBANGUN ILMU  
PENGETAHUAN BERBASIS NILAI KEBANGSAAN**

**Apda Ananta Purba**

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: abdaaza89@gmail.com

**Abstract**

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role not only in the life of the nation but also in the development of science. This article discusses how Pancasila can serve as a moral and ethical basis for scientific development that is relevant to the social, cultural, and political context of Indonesia. A qualitative approach with descriptive analysis is employed through literature studies and interviews with experts. Pancasila, consisting of five principles, can guide the development of science that is not only technical but also oriented towards human values and social welfare. The article also highlights the importance of integrating Pancasila into higher education curricula in Indonesia to strengthen national identity and global competitiveness.

**Keywords:** Pancasila, State foundation, Development of science, Moral and ethical foundation.

**Abstrak**

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting bukan hanya dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, tetapi juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Artikel ini membahas bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi literatur dan wawancara dengan ahli. Pancasila, yang terdiri dari lima sila, dapat memberikan arahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya teknis tetapi juga berorientasi pada nilai kemanusiaan dan kesejahteraan sosial. Artikel ini juga menyoroti pentingnya integrasi Pancasila dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia untuk memperkuat identitas nasional dan daya saing global.

**Kata kunci:** Pancasila, Dasar negara, Pengembangan ilmu pengetahuan, Landasan moral dan etis

**Pendahuluan**

Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Konsep ini penting untuk ditelaah, mengingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dapat menyebabkan disorientasi moral dan kehilangan jati diri bangsa. Pancasila Sebagai Dasar Filsafat memiliki sifat universal, tetapi aplikasinya sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal. Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi dasar filsafat yang memandu pengembangan ilmu pengetahuan agar sejalan dengan identitas dan kebutuhan bangsa. 1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Ilmu pengetahuan dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan religius, sehingga mencegah penyalahgunaan ilmu yang merugikan manusia dan lingkungan. 2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Penerapan ilmu diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara adil tanpa diskriminasi. 3. Sila Persatuan Indonesia: Pengembangan ilmu memperkuat persatuan dan keutuhan bangsa, menghormati keragaman budaya, dan menciptakan solusi berbasis lokal. 4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Pengembangan ilmu mendorong partisipasi masyarakat dan pengambilan keputusan yang bijak. 5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Ilmu diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[journalsjp@gmail.com](mailto:journalsjp@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)



Relevansi Pancasila dalam Pengembangan Ilmu. Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga relevansi ilmu pengetahuan dengan kebutuhan bangsa Indonesia. Dalam dunia yang semakin global, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan etika yang memfilter dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 1. Etika Penelitian Berbasis Pancasila. Penelitian yang dilakukan di Indonesia harus menghormati hak asasi manusia, lingkungan, dan budaya lokal. Misalnya, penelitian medis harus memastikan perlindungan terhadap subjek penelitian dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat. 2. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Berbasis Pancasila. Pendidikan berbasis Pancasila membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat. Kurikulum yang berbasis nilai-nilai Pancasila membantu menciptakan ilmuwan yang bertanggung jawab secara sosial. 3. Pengembangan Teknologi untuk Kesejahteraan Sosial. Teknologi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan layanan kesehatan, pendidikan, dan memperkuat kedaulatan bangsa.

Implementasi Pancasila dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Pancasila memberikan arah dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu: Ilmu Sosial dan Humaniora: Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam kajian sosial dan kebijakan publik. Ilmu Alam dan Teknik: Mengembangkan teknologi ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Ilmu Ekonomi: Mendorong ekonomi berbasis kerakyatan yang adil dan merata. Sebagai landasan ilmu, Pancasila memberikan nilai-nilai etis dan moral yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membangun bangsa yang adil, makmur, dan berkeadaban. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar, ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga proses dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana Pancasila dapat berperan sebagai fundamental dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan politik di Indonesia.

### Metode

Dalam penyusunan artikel ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan analisis deskriptif untuk memahami peran Pancasila sebagai landasan ilmu. Data diperoleh melalui studi literatur, termasuk buku, jurnal, dan dokumen resmi yang membahas Pancasila dan ilmu pengetahuan. Selain itu, wawancara dengan beberapa ahli di bidang pendidikan dan kebudayaan dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### Pembahasan

Pemahaman mengenai Pancasila sebagai landasan ilmu berarti melihat Pancasila tidak sekedar sebagai norma, tetapi juga sebagai wadah nilai-nilai yang penting dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan penelitian. Pancasila terdiri dari lima sila yang masing-masing memiliki makna yang mendalam. Misalnya, Sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang menghormati kepercayaan dan spiritualitas. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan agama, melainkan dapat saling melengkapi.

Sila Kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” menuntut setiap ilmuwan untuk menghasilkan penelitian yang menghargai martabat manusia, menciptakan inovasi yang tidak hanya bermanfaat secara teknis, tetapi juga etis. Pembahasan mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam sains menjadi semakin relevan, terutama di era mana teknologi yang sebagian besar mencakup aspek moral. Dalam situasi terkini, misalnya perkembangan teknologi informasi yang cepat, terdapat tantangan besar dalam menjaga keutuhan dan nilai-nilai kebangsaan. Ilmu pengetahuan yang didasarkan pada Pancasila dapat membantu menciptakan solusi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi saat menerapkan Pancasila dalam ilmu pengetahuan adalah adanya kecenderungan materialisme dan individualisme yang menggerogoti nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi di Indonesia perlu merevisi kurikulum agar lebih menekankan



pada integrasi Pancasila dalam setiap disiplin ilmu. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat identitas nasional, tetapi juga meningkatkan daya saing bangsa di kancah global.

### **Telaah Undang-Undang**

Terkait dengan penerapan Pancasila sebagai landasan ilmu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, terampil, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pancasila menjadi acuan dalam mencapai tujuan ini, dan ini seharusnya tercermin dalam setiap kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Lebih jauh lagi, penerapan Pancasila dalam pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan juga harus melibatkan partisipasi aktif dari setiap elemen masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Untuk menelaah kaitan Pancasila sebagai landasan ilmu dengan Undang-Undang (UU) yang berlaku di Indonesia, dapat dilakukan dengan merujuk pada beberapa UU yang relevan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut adalah analisisnya:

### **Telaah UU yang Relevan dengan Pancasila sebagai Landasan Ilmu**

#### **1. UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) dan (5)**

Isi Pasal:

Ayat (3): "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."

Ayat (5): "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

Telaah:

Pasal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan harus didasarkan pada nilai-nilai moral, agama, dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan sila-sila Pancasila, khususnya Ketuhanan Yang Maha Esa dan Persatuan Indonesia, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia tanpa mengesampingkan identitas bangsa.

#### **2. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi**

Isi yang Relevan:

Pasal 1 Ayat (1): Pendidikan tinggi bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 4 Ayat (3): Penyelenggaraan pendidikan tinggi wajib berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Telaah:

UU ini secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu, harus menjadikan Pancasila sebagai dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya dikejar untuk kepentingan pragmatis, tetapi juga harus berorientasi pada pembentukan karakter bangsa dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

#### **3. UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas Iptek)**

Isi yang Relevan:

Pasal 2: Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diselenggarakan berdasarkan asas: (a) Ketuhanan Yang Maha Esa; (b) kemanfaatan; (c) keadilan; (d) kesejahteraan; (e) keberlanjutan; dan (f) kebangsaan.

Pasal 5: Penyelenggaraan ilmu pengetahuan dan teknologi harus berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

Telaah:

UU ini menegaskan bahwa pengembangan iptek di Indonesia harus berpedoman pada nilai-nilai



Pancasila. Ini mencakup integrasi moral dan etika ke dalam setiap langkah penelitian, pengembangan, hingga penerapan teknologi. Misalnya, rekayasa genetika atau kecerdasan buatan diharapkan tidak hanya fokus pada kemajuan teknis tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

4. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Isi yang Relevan:

Pasal 1 Ayat (2): Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Telaah:

UU ini menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pengembangan ilmu, ini berarti bahwa pendidikan dan penelitian harus diarahkan untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

Dari beberapa UU di atas, terlihat bahwa pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia diharuskan berlandaskan Pancasila. Nilai-nilai dalam Pancasila memberikan kerangka etika dan moral dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan penerapan teknologi. Selain itu, Pancasila memastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada hasil material, tetapi juga pada keadilan sosial, kemanusiaan, dan keberlanjutan bangsa.

### **Kesimpulan**

Dalam konteks membangun ilmu pengetahuan berbasis nilai kebangsaan, Pancasila memiliki peran sentral sebagai landasan moral dan etis. Penerapan Pancasila dalam pendidikan dan penelitian tidak hanya memperkuat identitas nasional tetapi juga memastikan bahwa ilmu pengetahuan berkembang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman dan penerapan Pancasila yang tepat, ilmu pengetahuan tidak hanya akan menghasilkan inovasi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang pada akhirnya membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

### **Daftar Pustaka**

- Rahardjo, S. (2019). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Sontani, Fadhila. (2021). Pendidikan Berbasis Nilai Pancasila. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Utami, R. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sains. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, A. (2022). Pancasila dan Etika Ilmu Pengetahuan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.